

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat ini sudah lumayan membaik, Indonesia sendiri juga bisa dikatakan sebagai salah satu negara berkembang, dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang berperan aktif di dalam pertumbuhan ekonomi global dituntut untuk bisa saling bersaing baik di dalam segi operasional maupun dalam konseptual. Maka dari itu jika dilihat dari segi operasional, dalam kegiatan sehari-hari kegunaan sistem pengendalian internal atas persediaan tidak bisa dipisahkan dari berbagai aktivitas, baik secara perseorangan maupun perusahaan. Biasanya masih sering terjadi kekeliruan pada saat pencatatan atas keluar masuknya barang maupun pencatatan persediaan barang dan juga terkadang masih terdapat pelaporan persediaan barang dagang dan penjualan yang berbeda dengan pengiriman orderan barang yang terjadi di dalam sebuah organisasi perusahaan, sehingga mengakibatkan terjadinya perselisihan.

Perusahaan umum daerah aneka usaha Seger ialah salah satu bentuk perusahaan umum daerah (BUMD) di bawah naungan pemerintah kabupaten Jombang yang telah menyediakan pelayanan kesehatan serta juga kesejahteraan kepada masyarakat yang telah selaras dengan peraturan perundang-undangan dengan No Peraturan Daerah (Perda) No. 15 LD No 15/D Tahun 2012 Perusahaan Umum Daerah Aneka Usaha "Seger" memiliki lima unit usaha diantaranya apotek Seger 1, apotek Seger 2, laboratorium, klinik, dan percetakan. Pada perusahaan tersebut terutama unit apotek Seger 1 merupakan usaha yang

bergerak pada perdagangan berbagai jenis obat – obatan mulai dari skala obat BPJS sampai obat umum. Terdapat beberapa temuan masalah yang ada pada apotek seger 1 antara lain :

1. Akhir – akhir ini perusahaan umum daerah aneka usaha seger unit apotek seger 1 mengalami kekurangan bahkan kekosongan stok obat obatan untuk pasien BPJS. Hal ini mengakibatkan pasien BPJS harus pulang kerumah dan menunggu beberapa hari hingga dihubungi dari pihak apotek mengenai ketersediaan obat untuk segera diambil.
2. Adanya temuan tentang persediaan obat obatan yang telah mengalami kedaluarsa pada perusahaan umum daerah aneka usaha seger unit apotek seger 1 yang jika diakumulasi yaitu senilai 900 jutaan rupiah.(Jawapos, 2022)
3. Terkadang masih terjadi kekeliruan dalam pencatatan persediaan obat obatan yang mengakibatkan perselisihan antara jumlah obat yang ada digudang dengan data yang ada dikomputer.

Berkembangnya suatu perusahaan ialah hal terpenting yang ingin dicapai perusahaan. Dalam hal ini untuk bisa menggapainya harus didukung oleh sistem pengendalian intern yang baik sebagai pengelola. Selain digunakan untuk pencapaian didalam organisasi juga berfungsi guna menjaga keseimbangan antara sasaran sasaran, kegiatan kegiatan dan tujuan tujuan yang saling berkesinambungan dari pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam organisasi, Sehingga pengelolaan menjadi lebih efektif. Didalam persediaan barang dagang Analisis sistem pengendalian internal akan membuat persediaan

barang menjadi lebih terkendali. Karena persediaan barang dagang ialah aktiva lancar yang mempunyai risiko yang sangat rentan dalam kegiatan perusahaan. Menurut (Render, 2014) persediaan bagi perusahaan – perusahaan global di dunia adalah salah satu kunci utama yang mendukung kelancaran didalam operasional perusahaan.

Pengendalian atas persediaan barang dapat meminimalisir perusahaan untuk mencegah kekeliruan pada saat pencatatan jumlah persediaan barang. Apabila dalam penilaian dan pencatatan jumlah persediaan barang sudah benar maka bisa dipastikan penghitungan untuk laporan keuangan pun menjadi benar.

Untuk menanggulangi permasalahan ini maka dibutuhkan suatu pengelola persediaan barang yang bagus sebagaimana pengelolaan yang bagus harus didukung oleh suatu penyusunan sistem pengendalian internal yang berfungsi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dari pencatatan dan keluar masuknya persediaan barang yang ada di perusahaan. Apabila pengendalian internal pada perusahaan kurang bagus maka kelangsungan hidup perusahaan bisa terancam. Pengendalian Internal ialah salah satu faktor yang berfokus untuk meningkatkan usaha pada aktivitas persediaan barang dagang.

Pengendalian intern merupakan struktur organisasi yang berfungsi untuk memeriksa ketelitian dan keabsahan data akuntansi, yang berfungsi untuk efisiensi dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2017). Sedangkan menurut (Mardi, 2014) Pengendalian internal ialah sebuah sistem yang terbentuk dari mekanisme, ukuran ukuran dan struktur organisasi yang

dipatuhi secara bersama guna menjaga asset kekayaan organisasi dari berbagai penjurur. Dalam makna sempit pengendalian internal biasa disebut internal check atau pemeriksaan untuk meneliti data administrasi. Sedangkan dalam makna luas, pengendalian internal biasa disebut dengan sistem yang bertugas untuk pengendalian dan pengawasan dalam sebuah perusahaan atau manajemen control.

Beberapa fenomena yang ada dalam penelitian sebagai bukti empiris dari penelitian ini yang dilakukan sebelumnya oleh(Aminah, 2017) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Persediaan Obat-obatan Pada Apotek Sriwijaya Palembang” dengan kesimpulan sistem pengendalian internal belum cukup bagus dikarenakan adanya rangkap tugas antara fungsi penjualan dan fungsi kasir praktik yang sehat yang dilakukan di apotek sriwijaya juga berjalan dengan kurang bagus dikarenakan kelalaian karyawan apotek dalam pencatatan persediaan.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh(Hariati, 2018)yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Rumah Sehat Al-hijamah Makassar” dengan kesimpulan pengembalian tugas pokok dalam setiap divisi didasarkan pada fungsi-fungsi utama yang dilaksanakan perusahaan. Dengan cara melakukan lingkungan pengendalian intern, penilaian resiko yang dilakukan oleh perusahaan atas persediaan barang dagang, informasi dan komunikasi atas persediaan barang dagang, aktivitas pengendalian terhadap pelaksanaan transaksi pengeluaran dan penerimaan barang dagang.. Perusahaan belum melaksanakan pemisahan tugas yang baku pada fungsi fungsi terkait.Sebaliknya fungsi penerimaan dipisahkan dari fungsi gudang, hal ini bertujuan untuk meminimalisir

terjadinya kesalahan ketika pelaporan data penerimaan obat dan pencatatan jurnal dari bagian bendahara satuan kerja.

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh (Firman, 2021) yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Sistem Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Nene Mallomo Sidenreng Rappang” dengan kesimpulan penerapan pengendalian intern dari RS Nene Mallomo antara lain mencakup proses penerimaan, penyimpanan, pengadaan, dan penjualan obat. Penerapan Sistem pengendalian internal persediaan obat jika diamati dari komponen pengendalian intern maka dapat diketahui bahwa Rumah Sakit Nene Mallomo dalam penerapan belum sepenuhnya sesuai standar karena adanya rangkap jabatan pegawai yaitu bagian pemeriksaan, penerimaan obat dan administrasi umum dan juga tidak ada program pengembangan pegawai. Dan juga belum memaksimalkan teknologi yang ada dalam fungsi pelaporan.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**“Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Obatan Pada Perusahaan umum daerah Aneka Usaha Seger Unit Apotek Seger 1”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Didalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak ada perluasan permasalahan yang mengakibatkan tidak sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti sistem pengendalian internal persediaan obat obatan pada perusahaan umum daerah aneka usaha seger unit apotek seger 1 yaitu berkaitan dengan struktur organisasi,

sistem otorisasi dan prosedur pencatan, praktek yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab(Mulyadi, 2017)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan obat obatan pada perusahaan umum daerah aneka usaha seger unit apotek seger 1 ?

### **1.4 Tujuan penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan Tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan obat obatan yang diterapkan pada perusahaan umum daerah aneka usaha seger unit apotek seger 1.

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep tentang praktek pengendalian internal terutama pada persediaan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat mempraktekan secara langsung ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam proses penelitian.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bacaan maupun acuan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi serta menambah koleksi perpustakaan STIE PGRI Dewantara Jombang.

c. Bagi Objek Penelitian

maupun pihak terkait Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi-informasi mengenai penerapan sistem pengendalian internal. Dan juga, penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.